

**ANALISIS *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*,
DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)* TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI DALAM
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Akutansi Pada Program Studi Akutansi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Naufal Khalis Alifi
NPM : 1805170111
Program Studi : Akutansi
Konsentrasi : Akutansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NAUFAL KHALIS ALIFI
N P M : 1805170111
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : *ANALISIS RETURN ON EQUITY (ROE) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA S.E, M.SI)

Penguji II

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN S.E, M.SI)

Pembimbing

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN S.E, M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NAUFAL KHALIS ALIFI
NPM : 1805170111
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Naufal Khalis Alifi
NPM : 1805170111
Dosen Pembimbing : Edisah Putra Nainggolan, SE, M.Ak
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Return on Equity (ROE), Debt to Equity ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar belakang di dukung teori yang ada		
Bab 2	- lengkapi teori yang baru		
Bab 3	- teknik Pengumpulan sample		
Bab 4	- Pembahasan di perdalam - deskripsi data		
Bab 5	- kesimpulan dan saran harus sesuai Pembahasan		
Daftar Pustaka	- masukan semua teori, jurnal, skripsi ke daftar pustaka		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Meja Hijau.		

Medan, Oktober 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Edisah Putra Nainggolan, SE, M.Ak)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufal Khalis Alifi
NPM : 1805170111
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Return On equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Dalam Bursa Efek Indonesia ” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan,.....2022

Yang menyatakan,



Naufal Khalis Alifi
NPM. 1805170111

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ANALISIS *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Naufal Khalis Alifi

Program Studi Akuntansi

Email : naufalkhalis16@gmail.com

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui analisis *return on equity* (roe), *debt to equity ratio* (der), dan *total assets turn over* (tato) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di dalam bursa efek indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah objek perusahaan yang terdaftar di BEI, dimana sebanyak 5 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 20 data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji data panel yang meliputi analisis statistik deskriptif, Common Efek Model, Fixed Efek Model, Uji Chow, Uji Random Efek Model dan Uji Hausman (Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah *evIEWS* versi 10).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *return on equity* (roe), *debt to equity ratio* (der), dan *total assets turn over* (tato) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perubahan laba. dimana penelitian yang telah dilakukan mendapatkan data yang diambil berdasarkan Common Efek Model.

Kata Kunci : *Return On Equity* (Roe), *Debt To Equity Ratio* (Der), Dan *Total Assets Turn Over* (Tato) Terhadap Perubahan Laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat mengajukan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**”

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Papa Masri Iskandar S.Ag dan Mama Fitri Yanti S.Ag, yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada peneliti.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri, SE., M.M**, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Zulia Hanum SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Riva Ubar Harahap SE, M.Si, Ak, CA, CPA, CPAi** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Zulia Hanum SE., M.Si** selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak **Edisah Putra Naigolan, SE., M.Ak** selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan moril kepada peneliti.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan pembaca sekalian. Mudah-mudahan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, Agustus 2022
Penulis

Naufal Khalis Alifi
1805170111

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	9
2.1.2 Rasio Profitabilitas	18
2.1.3 Rasio Aktivitas	26
2.1.4 Rasio Solvabilitas.....	33
2.1.5 Perubahan Laba	36
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.3.1 Variabel Penelitian.....	44
3.3.2 Definisi Operasional	44

3.4	Populasi, Sampel dan Sumber Data	45
3.4.1	Populasi.....	45
3.4.2	Sampel.....	45
3.4.3	Sumber Data	46
3.5	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1.	Deskripsi penelitian	56
4.2	Uji Data Panel	57
4.2.1	Model Pooled Square atau Common Effect.....	57
4.2.2	Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	58
4.2.3	Model Efek Random (<i>Random Effect</i>).....	62
4.2.4	Uji Hasuman	63
4.3	Hipotesis dengan Data Panel	65
4.4	Uji Koefisien Determinasi	66
4.5	Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Return On Equity (ROE).....	4
Tabel 1. 2 Total Assets Turn Over (TATO).....	5
Tabel 1. 3 Debt To Equity Ratio (DER)	5
Tabel 1. 4 Perubahan Laba.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Saham Perusahaan Yang Diteliti.....	46
Tabel 4. 1 Uji Deskripsi	56
Tabel 4. 2 COMMON Effect Model	57
Tabel 4. 3 Fixed Effect Model	59
Tabel 4. 4 Uji Chow	61
Tabel 4. 5 Random Effect Model	62
Tabel 4. 6 Uji Hausman	64
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis	65
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Pada mulanya, laporan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan berisi informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan membawa berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Analisis perkembangan kinerja dalam laporan keuangan dengan menggunakan cara perhitungan rasio keuangan.

Berdasarkan teori rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada masa lalu dan sekarang serta dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dengan cara menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atau hasil rasio tersebut. Melalui analisis terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerjanya dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya dengan solvabilitas (*leverage/solvabilitas ratio*), efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Analisis rasio akan membantu seorang pemimpin perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dari prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan, jika rasio tersebut tidak

mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (bursa Efek Indonesia) yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang industry pengolahan barang setengah jadi atau jadi yang di olah dalam skala banyak. Pada penelitian ini pula, peneliti tertarik pada perusahaan manufaktur yang memang terkena imbas pada masa pandemik Covid-19 yang memengaruhi ekonomi secara global terlebih khususnya perusahaan manufaktur itu sendiri. Kurangnya daya beli masyarakat pada pandemik ini menyebabkan pemasukkan yang diterima oleh perusahaan manufaktur cukup berimbas pada perubahan laba yang sangat signifikan.

Selain itu, analisis kinerja keuangan yang diterapkan sudah menunjukkan adanya perbandingan antara aset (total aset) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin meningkat dari setiap tahunnya, sehingga dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Selanjutnya didalam mengelola aset untuk memenuhi persediaan dan penjualan barang untuk suatu periode tertentu kurang efektif dan efisien, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, maka dari itu diperlukan analisis dengan perhitungan rasio untuk dapat mengetahui seberapa jauh kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan.

Tingkat pertumbuhan laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena akan digunakan untuk menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor dalam pengambilan keputusan

investasi. Jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi maka akan dapat memperlancar kinerja perusahaan.

Rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO). Berikut tabel dari laporan keuangan 2018-2021 pada perusahaan manufaktur yang di teliti:

Tabel 1. 1 Return On Equity (ROE)

Nama Perusahaan	Kode saham	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
		%	%	%	%
Gudang Garam Tbk.	GGRM	17,26	21,36	13,06	9,45
HM Sampoerna Tbk.	HMSP	38,28	38,45	28,37	24,44
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	20,51	20,09	14,74	14,43
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	9,94	10,89	11,05	12,93
Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	122,99	139,96	145,08	133,25
Mayora Indah Tbk	MYOR	19,40	21,32	15,13	16,89
Wika Beton Precast Tbk	WSBP	41,32	43,56	42,66	44,31
Kimia Farma Tbk	KAEF	15,34	15,87	17,33	16,76

Sumber: IDX 2022

Tabel 1. 2 Total Assets Turn Over (TATO)

Nama Perusahaan	Kode saham	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
		X	X	X	X
Gudang Garam Tbk.	GGRM	1,39	1,41	1,46	1,38
HM Sampoerna Tbk.	HMSP	2,29	2,08	1,86	1,86
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	1,12	1,09	0,45	0,48
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,76	0,80	0,50	0,55
Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2,14	2,08	2,09	2,07
Mayora Indah Tbk	MYOR	1,22	1,45	1,54	1,32
Wika Beton Precast Tbk	WSBP	2,12	2,14	2,20	2,17
Kimia Farma Tbk	KAEF	0,98	0,89	0,79	0,87

Sumber: IDX 2022

Tabel 1. 3 Debt To Equity Ratio (DER)

Nama Perusahaan	Kode saham	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
		X	X	X	X
Gudang Garam Tbk.	GGRM	0,53	0,54	0,33	0,51
HM Sampoerna Tbk.	HMSP	0,31	0,42	0,64	0,81
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,51	0,45	1,05	1,15
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,93	0,77	1,06	0,60
Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1,75	2,90	3,15	3,41
Mayora Indah Tbk	MYOR	0,72	0,67	0,81	0,73
Wika Beton Precast Tbk	WSBP	1,12	1,56	1,43	1,74
Kimia Farma Tbk	KAEF	0,21	0,45	0,51	0,42

Sumber: IDX 2022

Tabel 1. 4 Perubahan Laba

Nama Perusahaan	Kode saham	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
		X	X	X	X
Gudang Garam Tbk.	GGRM	0,004	0,39	-0,29	-0,26
HM Sampoerna Tbk.	HMSP	0,06	0,01	-0,37	-0,40
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,31	0,15	0,38	0,15
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-0,02	0,18	0,48	0,31
Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,30	-0,18	-0,03	-0,18
Mayora Indah Tbk	MYOR	0,34	0,12	0,10	0,20
Wika Beton Precast Tbk	WSBP	0,31	0,40	0,42	0,30
Kimia Farma Tbk	KAEF	0,09	0,13	0,11	0,17

Sumber: *IDX 2022*

Berdasarkan laporan keuangan yang di keluarkan oleh para perusahaan manufaktur, efek pendapatan yang terkena dampak dari korona memiliki dampak yang cukup signifikan dimana profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas yang didapatkan mengalami fluktuatif yang cukup tajam selama 4 tahun terakhir.

Peneliti melihat masalah umum yang dialami oleh perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur yang diteliti ini dimana perusahaannya masih banyak yang mengalami fluktuasi pendapatan dan laba dari tahun 2018-2021, terlebih dimana masa pandemi antara tahun 2020-2021 yang membuat beberapa sektor industri dan perusahaan banyak yang mengalami kenaikan dan penurunan laba.

Pada penelitian yang dilakukan Batubara, H C dan Astri A P. (2021) serta penelitian dari Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021), berpendapat jika ROE merupakan faktor yang menjadi acuan seseorang dalam melihat laporan kinerja dari sebuah perusahaan dari, lain halnya penelitian dari Firman, D, dkk (2020) dimana mengatakan jika DER yang perusahaan menjadi salah satu acuan

untuk melihat laba yang akan didapatkan oleh perusahaan, selanjutnya penelitian dari Sipahuta, R P, dan Surya S. (2019) dimana hasil penelitiannya mengatakan jika TATO menjadi pendorong perusahaan dalam mendapatkan hasil laba.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Dengan demikian untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat melakukan riset pendahuluan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Total Assets Turn Over (TATO)* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Laba pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya
2. Pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan manufaktur ada yang masih banyak yang mengalami fluktuatif setiap tahunnya selama 2018-2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan *return on equity* (ROE) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Bagaimana perubahan *total assets turn over* (TATO) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Bagaimana perubahan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perubahan *return on equity* (ROE) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.
2. Untuk menganalisa perubahan *total assets turn over* (TATO) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.
3. Untuk menganalisa perubahan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang analisis dibidang laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan.
2. Bagi Perusahaan Manufaktur di BEI diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bahan masukan bagi perusahaan serta untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor yang bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Keputusan untuk memberikan dividen kepada investor melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan (dividen) dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar (laba ditahan) dalam perusahaan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dipihak lain ingin memperoleh dividen yang besar “Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif dan arus kas beserta komponennya” (Nainggolan & Lastari, 2019). Didalam menentukan besaran jumlah dividen yang akan dibagikan manajemen sering dihadapkan pada suatu situasi yang sulit. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen harus mempertimbangkan pembayaran dividen yang lebih kecil, lebih besar, tetap atau stabil. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap dividen kas yang dibagikan oleh suatu perusahaan kepada investor diantaranya yaitu laba bersih dan arus kas operasi.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan pengertian Kinerja Keuangan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Menurut Bastian (2006:312) pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja seharusnya dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:416) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya. Berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216)

- a) Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak.
- b) Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.

- c) Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang disyaratkan.
- d) Konsumen mengharapkan mutu produk yang baik serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
- e) Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan pekerjaan dan pabrik yang beroperasi secara ramah lingkungan (*environmentally concern*).
- f) Investor ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian (*returns*) sesuai tingkat yang diharapkan.

3. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006: 240) yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

4. Pentingnya Kinerja Keuangan

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut Jumingan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2008:60) Kinerja Keuangan perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:

- a) Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
- b) Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

5. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan adalah

- a) Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- b) Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c) Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d) Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

6. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi pada bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan (2012:3) ada 5 tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b) Melakukan perhitungan
- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh
- d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Sumber informasi untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan atau lembaga adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Fitri dkk, 2011:4)

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:79), laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Rudianto, 2013:190). Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir kegiatan akuntansi yang berupa laporan keuangan yang diatur oleh standar akuntansi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menyelidiki informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga adalah sebagai berikut:

- a) Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa. Kemampuan debitur untuk membayar cicilan pinjamannya itu dapat dilihat pada data-data laporan keuangan masa lalu yang disana telah tergambarkan kinerja debitur.
- b) Investor bisa mereka yang membeli saham ataupun komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia berinvestasi karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut maka ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.
- c) Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan adalah bahan audit bagi seorang akuntan publik.
- d) Karyawan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan kedepan nantinya

7. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

8. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.

- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e) Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan atau lembaga yaitu: Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar (Hanafi, 2009:74). Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur yang tercaTATO di BEI adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Solvabilitas.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba yang dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Edisah Putra Nainggolan & Ade Retsdhy Febriansyah, 2021). Menurut Chairi dan Ghazali (2011) Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan

ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Firdiansyah, 2018).

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2012:72) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2014: 42) profitabilitas adalah adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197-

98), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012: 198), manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sartono (2011:122-128), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio profitabilitas sebagai berikut:

a) *Net Profit Margin* (NFM)

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika 24 berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Menurut Sartono (2011:122), Secara sederhana marjin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) *Return On Investment* (ROI)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Return on Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Sartono (2011:123), *Return on Investment* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Standar umum rata-rata industri adalah 30%, jika berada di bawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008:202).

c) *Return On Equity* (ROE)

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (Zulia Hanum, 2009).

Salah satu instrumen penting pasar modal di Indonesia adalah saham. Menurut Fahmi (2012, hal 85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Indarto (2009, hal 1.15) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan asset-aset yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal. Sedangkan menurut Sjahrial (2012, hal 19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan. Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas

perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2000:267). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian

yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

Rasio *return on equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Menurut Sartono (2011:124), Rasio ini dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d) *Return On Aset (ROA)*

“Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan” (Muhammad Basri, 2021)

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa “Return On Investment atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on assets (ROA)* dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan

dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan. Menurut Sartono (2011:122) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Indikator yang penulis gunakan dalam metode pengukuran profitabilitas adalah *return on assets*. Alasan pemakaian *return on assets* karena rasio ini dapat menggambarkan potensi keuntungan perusahaan yang didapat sehingga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Dengan begitu, maka dapat menarik investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan

2.1.3 Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Munawir (2007:240), rasio aktivitas adalah rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2017:172), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2. Tujuan Rasio Aktivita

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3. Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa manfaat dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

a) Dalam bidang piutang.

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

b) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain,

berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

4. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a) Perputaran Aktiva

Menurut Kasmir (2017:185) *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over* nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam

perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya

$$Total\ assets\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

b) Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:182), Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$Perputaran\ modal\ aktiva\ kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar - Utang\ Lancar}$$

c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2017:184), *Fixed Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva

tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

d) Rasio Perputaran Persediaan

Inventory Turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017:180). Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlahn barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumusan untuk mencari perputaran persediaan dihitung dengan dua cara sebagai berikut :

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2017:180)

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{HPP}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2017:180)

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e) Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lam waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}}$$

f) Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

2.1.4 Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada kewajiban perusahaan.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun Metode Pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Van Horne (2012:234-238) adalah:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van Horne, 2012:234).

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012:151), Rumusan untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2012:235)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Van horne, 2012:237), Menurut Van horne (2012:237), Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Time Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012:160) *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana

pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya (Van horne, 2012:238), Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Menurut Van horne (2012:238), Rumus untuk mencari *Time Interest Earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Bunga Biaya}}$$

e. *Fixed Charged Coverage*

Fixed Charged Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Van horne, 2012:238). Menurut Van horne (2012:238), Rumus untuk mencari *Fixed Charged Coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Fixed Charged Coverage} = \frac{\textit{EBIT} + \textit{Bunga Biaya} + \textit{Kewajiban Sewa}}{\textit{Bunga Biaya} + \textit{Kewajiban Sewa}}$$

2.1.5 Perubahan Laba

1. Pengertian Perubahan Laba

Perubahan Laba Biasanya Ditandai dengan naik atau turunnya laba di suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi (Novien Rialdy, 2017).

Menurut Amstrong (2002:327), adapun manfaat dari pertumbuhanlaba yaitu sebagai berikut : 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan dengan batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bula tertentu). 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan piutang. 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Laba akuntansi merupakan suatu perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2011;309). Dari idefinisi tentang laba tersebut mengandung lima sifat berikut:

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar - benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu , artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu .
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Suatu perusahaan sering mengaiami perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tmgkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oieh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana dalam Nurmalasari, 2010:2).

Untuk itu, maka guna memprediksi laba perusahaan tersebut dengan cara menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengaiami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Laba dapat di bedakan menjadi dua yaitu laba menurut akuntan (ahli akuntansi) dan laba menurut (ekonom ahli ekonomi) dalam (Nafarin 2007). Laba menurut akuntan adalah kelebihan pendapatan terhadap beban. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya (Putri 2010). Dalam Jurnal “Analisis Rasio keuangan Dalam Memperediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” S Syahrul (2021) Halaman 168 . Rumus perhitungan Perubahan laba adalah:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{(Y_{it-1})}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Perubahan laba tahun ke n

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti hanya berfokus pada, penggunaan dari rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE), Rasio aktifitas yang dibicarakan adalah *total assets turn over* (TATO) dan terakhir pada rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi dari seorang peneliti untuk mengembangkan suatu penelitian yang pernah dibuat atau dikemukakan oleh orang lain, sehingga menjadi sebuah penelitian yang berkelanjutan hingga dimasa yang akan datang

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil
1	Jerry Syafrizal 2016	Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Untuk Satu Tahun Ke Depan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Perubahan <i>current ratio</i> , <i>leverage ratio</i> , <i>operating profit margin</i> , <i>price earning ratio</i> memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba dan <i>inventory turn over</i> tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Perubahan <i>current ratio</i> , <i>leverage ratio</i> , <i>inventory turn over</i> , <i>operating profit margin</i> , dan <i>price earning ratio</i> secara simultan mempunyai pengaruh dalam memprediksi perubahan laba
2	Siti Fatimah 2014	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total asset turn over</i> , <i>return on equity</i> , <i>gross profit margin</i> , dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, <i>return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dan secara bersamaan <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total asset turn over</i> , <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap perubahan laba

3	Siti Amiyanti 2013	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2008-2010)	Hasil diketahui rasio lancar diperoleh signifikan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. Rasio hutang terhadap ekuitas signifikan dalam memprediksi perubahan laba manufaktur. Margin laba kotor signifikan dalam memprediksi perubahan laba manufaktur. Total perputaran aset diperoleh signifikan dalam memprediksi perubahan manufaktur keuntungan. Hasil perhitungan yang diperoleh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, margin laba kotor dan total asset omzet bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi perubahan menggabungkan keuntungan manufaktur hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325. Ini berarti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, margin laba kotor, dan total asset omzet menyumbang 32,5% dari keuntungan perusahaan manufaktur di Indonesia Bursa Efek pada tahun 2008-2010, sedangkan sisanya sebesar 67,5% dapat dijelaskan oleh variabel selain model.
4	Sindik Widati dan Rita Putri Yuliandri 2020	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan TATO berpengaruh terhadap perubahan laba.

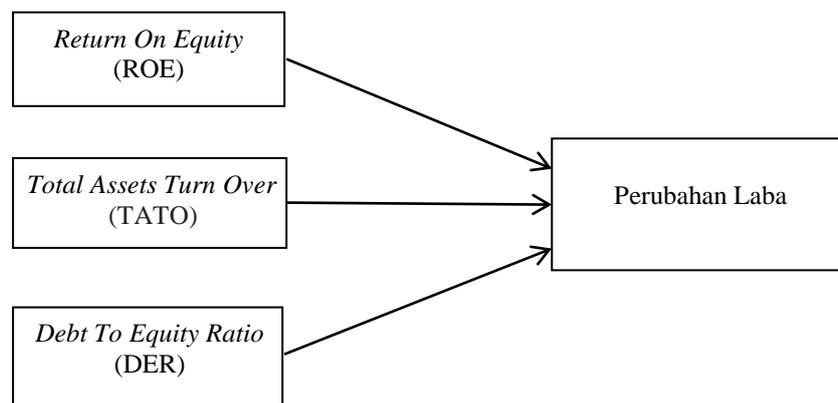
5	Zikri Kurniawan 2015	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Dari hasil pengujian penelitian ini, diketahui secara simultan rasio DER, DR, CLE, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba. Sedangkan pengujian secara parsial, rasio DER dan CLE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian, rasio DR dan ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan rasio NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.
---	-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE).

Rasio Aktivitas melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktifitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva yang lain yang lebih produktif. Rasio aktifitas yang dibicarakan adalah *total assets turn over* (TATO)

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio solvabilitas mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan kerangka pikir diatas, peneliti telah membuat bentuk gambaran kerangka pikir untuk penelitian ini, berikut dibawah ini:



Gambar 2. 1Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan suatu jawaban yang sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2016:126), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya

- 1: Perubahan *return on equity* (ROE) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.
- 2: Perubahan *total assets turn over* (TATO) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.
- 3: Perubahan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal. Laporan keuangan digunakan untuk mencari rasio keuangan yaitu perusahaan yang dijadikan sample. Periode data yang dikumpulkan untuk di analisa adalah data historis selama tahun 2018-2021 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directionary*) 2018-2021.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang akan diteliti oleh peneliti yang berasal dari Universitas Sumatera Utara.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu: *return on equity*, *total assets turn over* dan *debt to equity ratio*, yaitu variabel terikat yaitu: perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Perhitungan *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Perhitungan Total Assets Turn Over

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Perhitungan Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

4. Perubahan Laba

$$\Delta Y = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{(Y_{it-1})}$$

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018-2021. Metode atau teknik sampel dilakukan secara purposive random sampling yaitu memilih sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

3.4.2 Sampel

Menurut Rusiadi (2014:130) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Rusiadi (2014:130) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur industri konsumen. Syarat untuk menjadi sampel pada penelitian ini adalah?

- 1) Yang termasuk ke dalam Industri barang konsumsi diantaranya adalah perusahaan- perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan alat rumah tangga
- 2) Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini mulai tahun 2018-2021, serta dimuat dalam *Index Capital Market Directionary* (ICMD).
- 3) Sahamnya tidak di *suspend* oleh BEI.

Tabel 3. 1 Saham Perusahaan Yang Diteliti

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Gudang Garam Tbk.	GGRM
2	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
6	Mayora Indah Tbk	MYOR
7	Wika Beton Precast Tbk	WSBP
8	Kimia Farma Tbk	KAEF

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

3.4.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh/diambil langsung dari sumbernya. Penelitian ini data diperoleh melalui pengambilan data keuangan di BEI.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada ditempat. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui buku teori, karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistis yang dibantu dengan program pengolahan data melalui excel yang akan diolah lagi melalui data statistik E-Views v. 10 (Ghozali, 2013). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tetap dikumpulkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdapat pada suatu penelitian. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan hasilnya sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari penelitian tersebut.

2. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu metode yang digunakan ini untuk

mengestimasi model regresi data panel (*least squared pooled data*), ada dua data model yang dapat dipilih yaitu Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) dan Model Efek Random (*Random Effect Model*).

3. Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)

Teknik ini hampir mirip dengan membuat regresi dengan *cross section* atau *time series*. Tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi atau *cross section* dan data *time series* harus digabungkan terlebih dahulu.

4. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Dalam model efek tetap (*Fixed Effect Model*) memiliki intersep persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (*data cross-section*). Sementara itu *slope* koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu (Pratomo dan Hidayat, 2010).

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi (model) yang dianggap konstan baik antar komoditas maupun antar waktu (*all coefficients constant across time and individuals*). Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin akan berubah untuk setiap individu dan waktu.

Pendekatan ini dalam literatur dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model/FEM*). Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Model ini selain dapat membedakan efek individual dan efek waktu juga memiliki kelebihan seperti tidak

mengasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi.

5. Model Efek Random (*Random Effect*)

Dalam model efek random (*Random Effect Model*), perbedaan antar individu terdapat di *error term* dari persamaan. Model ini memperhitungkan bahwa *error term* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross-section* (Pratomo dan Hidayat, 2010). Penaksiran model regresi data panel *Random Effect* akan menghasilkan model regresi dengan *error term* yang terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *cross-section* spesifik perusahaan dan komponen *error*. Komponen *error* merupakan kombinasi *time series error* dan *cross-section error*.

Asumsi *error component model* atau *random effect model* adalah komponen *error* tidak berkorelasi satu sama lain dan tidak autokorelasi antara *cross-section* dan *time series*. Perbedaan penting antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) adalah FEM setiap unit *cross-section* mempunyai nilai titik potong tetap dari semua observasi N, sedangkan pada REM nilai titik potong b_0 menjelaskan nilai rata-rata semua titik potong *cross-section* dan komponen *error* menjelaskan deviasi titik potong anggota panel dari nilai rata-rata. Ada dua sifat dari koefisien korelasi ini:

Pada unit *time series* tertentu, nilai korelasi antara *error* pada dua waktu yang berbeda tetap sama, tidak masalah berapa besar jarak antara dua periode waktu tersebut.

Struktur korelasi tetap sama untuk semua unit *cross-section* dan identik untuk semua anggota panel.

6. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji *F-test* atau *Chow test*. *Pooled Least Square* (PLS) adalah *restricted* model dimana ia menerapkan intersep yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross-section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow test*. Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *fixed effect*)

N = jumlah unit *cross-section*

T = jumlah unit *time series*

K = jumlah variabel penjelas

Pengujian ini mengikuti distribusi F-Statistik. Jika nilai *Chow test* (F-Statistik) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

7. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa, sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square. Jika Chi-Square statistik $>$ Chi-Square Tabel maka H_0 ditolak, berarti bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan sebaliknya.

8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) atau uji koefisien regresi secara individu (Uji-t). Selanjutnya akan dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

1) Uji-t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali (2018).

Menurut Sugiyono (2018 : 184) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Uji t ini dilakukan untuk menunjukkan apakah *Ratio no Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual dalam menerangkan variasi terhadap perubahan laba.

Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh paling besar diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah, sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

2) Uji-f (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat, Ghozali (2013).

Menurut Sugiyono (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota data atau kasus

Uji-F ini dilakukan untuk menunjukkan *Ratio no Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara serempak merupakan penjelas berpengaruh signifikan Perubahan Laba. F_{hitung} hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk melihat besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V.

Wiratma Sujarweni (2012 : 188) rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Ratio no Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba dinyatakan dalam korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi penelitian

Tabel 4. 1 Uji Deskripsi

	PERUBAHAN_LABA	ROE	TATO	DER
Mean	0.049700	42.32650	1.393000	1.091000
Median	0.035000	20.30000	1.400000	0.705000
Maximum	0.480000	145.0800	2.290000	1.741000
Minimum	-0.400000	9.450000	0.450000	0.310000
Std. Dev.	0.267101	48.56079	0.642422	0.954937
Skewness	-0.138046	1.420702	-0.159103	1.545170
Kurtosis	1.886052	3.198939	1.584131	3.957832
Jarque-Bera	1.097589	6.760963	1.754951	8.723033
Probability	0.577646	0.034031	0.415831	0.012759
Sum	0.994000	846.5300	27.86000	21.82000
Sum Sq. Dev.	1.355514	44804.86	7.841420	17.32618
Observations	32	32	32	32

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan pengujian statistik variabel perubahan laba memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 20, memiliki nilai minimum sebesar -0,4 sedangkan nilai maximum sebesar 0,48. Dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,09 dan nilai median sebesar 0,04 dengan standart deviasi sebesar 0,26.

Berdasarkan pengujian statistik variabel ROE memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 20, memiliki nilai minimum sebesar 9,94 sedangkan nilai maximum sebesar 145,08. Dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 42.32 dan nilai median sebesar 20,3 dengan standart deviasi sebesar 48.56.

Berdasarkan pengujian statistik variabel TATO memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 20, memiliki nilai minimum sebesar 0,45 sedangkan nilai maximum sebesar 2,29. Dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,4 dan nilai median sebesar 1,39 dengan standart deviasi sebesar 0.64.

Berdasarkan pengujian statistik variabel DER memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 20, memiliki nilai minimum sebesar 0,31 sedangkan nilai maximum sebesar 3,15. Dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,09 dan nilai median sebesar 0,7 dengan standart deviasi sebesar 0.95.

4.2 Uji Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini dengan tiga model yaitu *comon effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Sebagai berikut:

4.2.1 Model Pooled Square atau Common Effect

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *common effect Model* (CEM). Hasil pengolahan menggunakan *eviews 10.0* seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 COMMON Effect Model

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/04/22 Time: 10:24
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0019
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0002
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0035
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

Sumber: Output *Eviews 10* (data diolah)

$$Y = 0.877169 + 0.013076 + (-0.617785) + (-0.484512)$$

$$R\text{-squared} = 0.622421$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *common effect* di BEI diperoleh R^2 sebesar 62.24%. Dari hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh dengan metode *common effect model* sebagai berikut:

- 1 Hasil pengujian dengan menggunakan *common effect model* diatas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai signifikan $0.0019 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
- 2 Hasil pengujian dengan menggunakan *common effect model* diatas menunjukkan variabel TATO memiliki nilai signifikan $0.0002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
- 3 Hasil pengujian dengan menggunakan *common effect model* diatas menunjukkan variabel DER memiliki nilai signifikan $0.0035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

4.2.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan program eviews 10.0 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/04/22 Time: 10:24
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.477416	0.495778	0.962965	0.3546
ROE	0.024918	0.009914	2.513299	0.0272
TATO	-0.677848	0.335993	-2.017448	0.0666
DER	-0.501087	0.165843	-3.021449	0.0106

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.686562	Mean dependent var	0.049700
Adjusted R-squared	0.503723	S.D. dependent var	0.267101
S.E. of regression	0.188164	Akaike info criterion	-0.213827
Sum squared resid	0.424870	Schwarz criterion	0.184466
Log likelihood	10.13827	Hannan-Quinn criter.	-0.136076
F-statistic	3.755006	Durbin-Watson stat	2.903770
Prob(F-statistic)	0.021738		

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh dengan metode *fixed effect model* sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian dengan menggunakan *fixed effect model* diatas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai signifikan $0.02 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
- 2) Hasil pengujian dengan menggunakan *fixed effect model* diatas menunjukkan variabel TATO memiliki nilai signifikan $0.06 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

3) Hasil pengujian dengan menggunakan *fixed effect model* diatas menunjukkan variabel DER memiliki nilai signifikan $0.01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang akan digunakan. Untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* maka digunakan uji chow. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka diterima artinya model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika probabilitas < 005 maka diterima, artinya model yang terpilih adalah *common effect*. Berikut ini merupakan hasil dari uji chow:

Tabel 4. 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.613906	(4,12)	0.6608
Cross-section Chi-square	3.723540	4	0.4447

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date 10/04/22 Time: 10:24
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0019
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0002
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0035
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Dimana dalam tutorial ini nilainya adalah 0.4447. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob Cross-section Chi-Square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* dari pada *fixed effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka dalam tutorial ini nilai Prob sebesar $0.4447 < 0,05$ maka chow test memilih *common effect*.

4.2.3 Model Efek Random (*Random Effect*)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan menggunakan program *eviews* 10.0 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 *Random Effect Model*

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/04/22 Time: 10:24
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.179426	4.888738	0.0002
ROE	0.013076	0.003686	3.547362	0.0027
TATO	-0.617785	0.130419	-4.736905	0.0002
DER	-0.484512	0.148510	-3.262481	0.0049

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.188164	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.622421	Mean dependent var	0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var	0.267101
S.E. of regression	0.178853	Sum squared resid	0.511814
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat	2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.622421	Mean dependent var	0.049700
Sum squared resid	0.511814	Durbin-Watson stat	2.418245

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh dengan metode *random effect model* sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian dengan menggunakan *random effect model* diatas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai signifikan $0.02 < 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

- 2) Hasil pengujian dengan menggunakan *random effect model* diatas menunjukkan variabel TATO memiliki nilai signifikan $0.06 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
- 3) Hasil pengujian dengan menggunakan *random effect model* diatas menunjukkan variabel DER memiliki nilai signifikan $0.01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba

4.2.4 Uji Hasuman

Langka selanjutnya yaitu memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali uji penentuan model yaitu uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitasnya $>0,05$ maka artinya bahwa model yang terpilih yaitu *random effect*, namun jika probabilitasnya $< 0,05$ maka artinya model yang terpilih yaitu *fixed effect*.

Tabel 4. 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.186868	3	0.5345

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROE	0.024918	0.013076	0.000085	0.1982
TATO	-0.677848	-0.617785	0.095882	0.8462
DER	-0.501087	-0.484512	0.005449	0.8223

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/22 Time: 10:24

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.477416	0.495778	0.962965	0.3546
ROE	0.024918	0.009914	2.513299	0.0272
TATO	-0.677848	0.335993	-2.017448	0.0666
DER	-0.501087	0.165843	-3.021449	0.0106

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686562	Mean dependent var	0.049700
Adjusted R-squared	0.503723	S.D. dependent var	0.267101
S.E. of regression	0.188164	Akaike info criterion	-0.213827
Sum squared resid	0.424870	Schwarz criterion	0.184466
Log likelihood	10.13827	Hannan-Quinn criter.	-0.136076
F-statistic	3.755006	Durbin-Watson stat	2.903770
Prob(F-statistic)	0.021738		

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka model yang terpilih adalah *Random effect*.Hal ini dikarenakan angka probabilitasnya $0,5345 > 0,05$ yaitu (0,5345) makametode terbaik yang harus digunakan adalah *random effect*.

4.3 Hipotesis dengan Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah *common effect model*. Regresi panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas:

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/04/22 Time: 10:24
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0019
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0002
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0035
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh hipotesis dengan analisis regresi data panel sebagai berikut:

- 1 Hasil pengujian hipotesis dengan data panel diatas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai signifikan $0.0019 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

2. Hasil pengujian hipotesis dengan data panel diatas menunjukkan variabel TATO memiliki nilai signifikan $0.0002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan data panel diatas menunjukkan variabel DER memiliki nilai signifikan $0.0035 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan data panel diatas menunjukkan keseluruhan dari variabel ROE, TATO dan DER memiliki nilai signifikan $0.001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ROE, TATO dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/26/22 Time: 10:24
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0018
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0001
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0034
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0.622421 atau 62,24%. Hal ini berarti variabel ROE, TATO dan DER, menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 62,24%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh ROE Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai signifikan $0.0018 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui jika variabel ROE berpengaruh terhadap variabel perubahan harga, oleh karena itu hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

Jadi dari beberapa teori diatas dapat di asumsikan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut yang menjadi modal penting.

2. Pengaruh TATO Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel TATO memiliki nilai signifikan $0.0001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui jika variabel TATO berpengaruh terhadap variabel perubahan harga, oleh karena itu hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian.

Menurut Kasmir (2017:185) *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih

cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

3. Pengaruh DER Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel DER memiliki nilai signifikan $0.0034 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui jika variabel DER berpengaruh terhadap variabel perubahan harga, oleh karena itu hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2012:235)

DER Mencerminkan semakin besar perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki, besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber modal lainnya, semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak memenuhi kewajiban utangnya

4. Pengaruh ROE, TATO dan DER Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel ROE, TATO dan DER memiliki nilai signifikan $0.0001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui jika variabel ROE, TATO dan DER berpengaruh terhadap variabel perubahan harga, oleh karena itu hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian.

Laba akuntansi merupakan suatu perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2011;309).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan jawaban pada penelitian ini yaitu:

1. ROE secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, maka hipotesis sebelumnya diterima.
2. TATO secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, maka hipotesis sebelumnya diterima.
3. DER secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, maka hipotesis sebelumnya diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang terkait dengan metode penelitian laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur.

2. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan harga saham.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Basri, M. (2021). Determinan Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. Vol. 4, No. 1
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Batubara, H C, dan Nadia I P (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal. 61-70. Volume 2, Nomor 2, 2018
- Batubara, H C dan Astri A P. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- Firman, D, Batubara, H C Dan Devi K. (2020) Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Vol. 18 No. 2 (2020): *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Volume 18 No. 2, Edisi Oktober 2020
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M M. dan Abdul Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh., UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. ,Vol 08 No 02
- Harahap, S S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Horne, J dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lesmana, S. (2018). Metodologi Penelitian Bsinis Untuk Akuntansi dan Manejemen. Medan : Madenetera.
- Nafarin,M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba. Empat.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.185>
- Nainggolan, E. P., & Zulfikri, A (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2019. Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen). Vol.1 No. 3 hal 68 - 76
- Mulyadi, 2007. Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk. Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan. Edisi kelima, Salemba. Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Rialdy, N. (2017). PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN. Jurnal Akuntansi dan Bisni. Vol. 3 No.1
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Rusmanto, 2011. Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Divo Valasindo di Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional.
- Saputra, J., Nurmala Sari, E., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 21 No 1*, hal 15-25.
- Sipahuta, R P, dan Surya S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Data Setiap Variabel

Kode	Tahun	Perubahan Laba	ROE	TATO	DER
GGRM	2018	0.004	17.26	1.39	0.43
	2019	0.39	21.36	1.41	0.41
	2020	-0.29	13.06	1.46	0.32
	2021	-0.26	9.45	1.38	0.41
HMSP	2018	0.06	38.28	2.29	0.31
	2019	0.01	38.45	2.08	0.42
	2020	-0.37	28.37	1.86	0.64
	2021	-0.40	24.44	1.86	0.81
ICBP	2018	0.31	20.51	1.12	0.51
	2019	0.15	20.09	1.09	0.45
	2020	0.38	14.74	0.45	1.05
	2021	0.15	14.43	0.48	1.15
INDF	2018	-0.02	9.94	0.76	0.93
	2019	0.18	10.89	0.80	0.77
	2020	0.48	11.05	0.50	1.06
	2021	0.31	12.93	0.55	0.60
UNVR	2018	0.30	122.99	2.14	1.75
	2019	-0.18	139.96	2.08	2.90
	2020	-0.03	145.08	2.09	3.15
	2021	-0.18	133.25	2.07	3.41
MYOR	2018	19,4	1,22	0,72	0,34
	2019	21,32	1,45	0,67	0,12
	2020	15,13	1,54	0,81	0,1
	2021	16,89	1,32	0,73	0,2
WSBP	2018	41,32	2,12	1,12	0,31
	2019	43,56	2,14	1,56	0,4
	2020	42,66	2,2	1,43	0,42
	2021	44,31	2,17	1,74	0,3
KAEF	2018	15,34	0,98	0,21	0,09
	2019	15,87	0,89	0,45	0,13
	2020	17,33	0,79	0,51	0,11
	2021	16,76	0,87	0,42	0,17

Uji Deskripsi

	PERUBAHAN_LABA	ROE	TATO	DER
Mean	0.049700	42.32650	1.393000	1.091000
Median	0.035000	20.30000	1.400000	0.705000
Maximum	0.480000	145.0800	2.290000	1.741000
Minimum	-0.400000	9.450000	0.450000	0.310000
Std. Dev.	0.267101	48.56079	0.642422	0.954937
Skewness	-0.138046	1.420702	-0.159103	1.545170
Kurtosis	1.886052	3.198939	1.584131	3.957832
Jarque-Bera	1.097589	6.760963	1.754951	8.723033
Probability	0.577646	0.034031	0.415831	0.012759
Sum	0.994000	846.5300	27.86000	21.82000
Sum Sq. Dev.	1.355514	44804.86	7.841420	17.32618
Observations	32	32	32	32

CEM MODEL

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/22 Time: 10:24

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0019
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0002
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0035
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

FEM MODEL

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/22 Time: 10:24

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.477416	0.495778	0.962965	0.3546
ROE	0.024918	0.009914	2.513299	0.0272
TATO	-0.677848	0.335993	-2.017448	0.0666
DER	-0.501087	0.165843	-3.021449	0.0106

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686562	Mean dependent var	0.049700
Adjusted R-squared	0.503723	S.D. dependent var	0.267101
S.E. of regression	0.188164	Akaike info criterion	-0.213827
Sum squared resid	0.424870	Schwarz criterion	0.184466
Log likelihood	10.13827	Hannan-Quinn criter.	-0.136076
F-statistic	3.755006	Durbin-Watson stat	2.903770
Prob(F-statistic)	0.021738		

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.613906	(4,12)	0.6608
Cross-section Chi-square	3.723540	4	0.4447

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date 10/04/22 Time: 10:24

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0019
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0002
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0035
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

REM MODEL

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/04/22 Time: 10:24
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.179426	4.888738	0.0002
ROE	0.013076	0.003686	3.547362	0.0027
TATO	-0.617785	0.130419	-4.736905	0.0002
DER	-0.484512	0.148510	-3.262481	0.0049

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.188164	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.622421	Mean dependent var	0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var	0.267101
S.E. of regression	0.178853	Sum squared resid	0.511814
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat	2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.622421	Mean dependent var	0.049700
Sum squared resid	0.511814	Durbin-Watson stat	2.418245

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.186868	3	0.5345

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROE	0.024918	0.013076	0.000085	0.1982
TATO	-0.677848	-0.617785	0.095882	0.8462
DER	-0.501087	-0.484512	0.005449	0.8223

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/22 Time: 10:24

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.477416	0.495778	0.962965	0.3546
ROE	0.024918	0.009914	2.513299	0.0272
TATO	-0.677848	0.335993	-2.017448	0.0666
DER	-0.501087	0.165843	-3.021449	0.0106

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686562	Mean dependent var	0.049700
Adjusted R-squared	0.503723	S.D. dependent var	0.267101
S.E. of regression	0.188164	Akaike info criterion	-0.213827
Sum squared resid	0.424870	Schwarz criterion	0.184466
Log likelihood	10.13827	Hannan-Quinn criter.	-0.136076
F-statistic	3.755006	Durbin-Watson stat	2.903770
Prob(F-statistic)	0.021738		

Uji Hipotesis

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/22 Time: 10:24

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877169	0.170547	5.143258	0.0001
ROE	0.013076	0.003504	3.732046	0.0019
TATO	-0.617785	0.123966	-4.983520	0.0002
DER	-0.484512	0.141161	-3.432334	0.0035
R-squared	0.622421	Mean dependent var		0.049700
Adjusted R-squared	0.551625	S.D. dependent var		0.267101
S.E. of regression	0.178853	Akaike info criterion		-0.427650
Sum squared resid	0.511814	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	8.276500	Hannan-Quinn criter.		-0.388774
F-statistic	8.791748	Durbin-Watson stat		2.418245
Prob(F-statistic)	0.001124			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)